

KELAYAKAN TERMINAL BAHAN BAKU UNTUK PENGEMBANGAN KLASTER MEBEL ROTAN DI DESA TRANGSAN KABUPATEN SUKOHARJO

Roos Kities Andadari, SE., MBA, Ph.D
Albert Kriestian NAN, SE, MM, Ph.D
Linda Ariany Mahastanti, SE, M.Sc



**KELAYAKAN TERMINAL BAHAN BAKU
UNTUK PENGEMBANGAN KLAS TER MEBEL ROTAN
DI DESA TRANGSAN KABUPATEN SUKOHARJO**

Roos Kities Andadari, SE., MBA, Ph.D

Albert Kriestian NAN, SE, MM, Ph.D

Linda Ariany Mahastanti, SE, M.Sc



**Penerbit Tisara Grafika
SALATIGA
2016**

Katalog Dalam Terbitan

684.1060072

KEL Kelayakan terminal bahan baku untuk pengembangan klaster mebel rotan di Desa Trangsan Kabupaten Sukoharjo/ Roos Kities Andadari,...[et al]-- Salatiga: Tisara Grafika, 2016.
ix, 147 hlm.; 25 cm.

ISBN 978-602-9493-29-0

1. Rattan furniture industry—Research I. Title.

Cetakan pertama : Februari 2016
ISBN : 978-602-9493-29-0
Hak Cipta : Pada Penulis
Desain Sampul : Tisara Grafika
Tata letak : Harrie Siswanto
Percetakan : Tisara Grafika
Penerbit : Tisara Grafika

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini
tanpa seijin penulis

Tisara GRAFIKA

JL. DIPONEGORO 98 D - SALATIGA 50714 - JAWA TENGAH
Telp.: 0298-321798 | Mobile: 0812 2859 8985 | 0819 0488 3400
email: harriesiswanto@gmail.com | harisis_05@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Michael Porter (1990) mendefinisikan klaster sebagai sekumpulan perusahaan dan lembaga-lembaga terkait di bidang tertentu yang berdekatan secara geografis dan saling terkait karena “kebersamaan (commonalities) dan komplementaritas”. Bagi perusahaan yang hidup di dalam klaster, klaster industri memberikan peluang penghematan karena terciptanya *pooling of resources*, *pooling of skilled (specialized) workers*, peluang untuk inovasi, maupun pembentukan jejaring dengan usaha lain. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM dengan menggunakan pendekatan klaster memberikan banyak manfaat.

Pengembangan UMKM di Indonesia dengan menerapkan strategi klaster semakin banyak memperoleh perhatian terutama untuk mendapatkan pola pengembangan sentra industri. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa Bank Indonesia memandang perlu untuk terlibat mengembangkan klaster Trangsan yaitu sebagai upaya percepatan pertumbuhan bagi perkembangan UMKM. Strategi klaster diterapkan untuk meningkatkan daya saing perusahaan kecil yang dengan berbagai keterbatasan harus bersaing dengan perusahaan besar baik secara domestik ataupun di luar negeri.

Penelitian ini merupakan kerjasama antara Pusat Studi Pengembangan Usaha kecil dan Menengah (Center for Micro and Small Enterprise Dynamics - CEMSED) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, dengan Kantor Bank Indonesia di Solo. Seperti diketahui salah satu keuntungan dari klaster adalah penghematan dari *pooling of resources*, dan dalam hal usaha mebel rotan peluang penghematan bahan baku bisa terjadi melalui pengembangan terminal bahan baku rotan. Penelitian ini ingin melihat apakah pengembangan “Terminal Bahan Baku Rotan” layak diadakan secara ekonomis maupun tehnis, sehingga akan membantu memperkuat daya saing UMKM khususnya UMKM mebel rotan di desa Trangsan Kabupaten Sukoharjo propinsi Jawa Tengah.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada Kantor Bank Indonesia di Solo serta berbagai pihak yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini.

Salatiga, Februari 2016

Arief Widodo
Ketua CEMSED FEB UKSW

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah dan Persoalan Penelitian	1
1.2.1. Rumusan Masalah.....	4
1.2.2. Persoalan Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Desain Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1. Industri Mebel Rotan	10
2.2. Klaster Industri dan Daya Saing	11
2.3. Inovasi dalam Klaster Industri	14
BAB III SUB SEKTOR MEBEL ROTAN DAN KLASTER MEBEL ROTAN TRANGSAN. 18	
3.1. Industri Mebel Rotan di Indonesia.....	18
3.2. Rantai Nilai Mebel Rotan, Produk dan Proses Produksi	21
3.3. Klaster Mebel Rotan di Trangsan, Masa Lalu dan Kondisi Terkini	24
3.3.1. Dinamika Pengrajin Mebel Rotan di Desa Trangsan.....	25
3.3.2. Dinamika Eksporter Mebel Rotan di Trangsan	28
3.3.3. Dinamika Pemasok Bahan Baku Mebel Rotan di Trangsan	29
3.4. Faktor Keberhasilan, Tantangan Pengembangan Klaster dan Rantai Nilai.....	30
BAB IV KELAYAKAN PENDIRIAN TERMINAL BAHAN BAKU ROTAN DI KLASTER TRANGSAN SUKOHARJO.....	36
4.1. Kelayakan Finansial.....	36
4.2. Kelayakan Non Finansial	49
4.2.1. Komitmen kepada TBBR.....	49
4.2.2. Analisis Manfaat dan Biaya Pendirian TBBR.....	51

4.3. Tahapan investasi 52

BAB V STRATEGI OPERASI DAN PENGEMBANGAN TBBR..... 54

5.1. Aspek Pemasaran TBBR 54

5.2. Aspek Sumber Daya Manusia 63

5.3. Strategi Pembiayaan..... 70

5.4. Pengembangan Pasar Domestik75

BAB VI PENUTUP 79

6.1. Kesimpulan 79

6.2. Saran..... 82

KEPUSTAKAAN..... 85

LAMPIRAN..... 89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Responden Penelitian.....	9
Tabel 3.1	Ekspor Mebel Dunia dan Indonesia tahun 2005 – 2009	18
Tabel 3.2	Perkembangan omset penjualan pengrajin per tahun.....	25
Tabel 3.3	Komponen biaya untuk suatu produk	26
Tabel 3.4	Persepsi responden pengrajin terhadap penilaian konsumennya	34
Tabel 3.5	Persepsi responden eksportir terhadap penilaian buyernya ..	35
Tabel 4.1	Ringkasan Penjualan Bahan Baku Rotan (Skenario Embrio Distribusi & Embrio Produksi dan Distribusi).....	39
Tabel 4.2	Ringkasan Penjualan Bahan Baku Rotan (Skenario <i>Full Capacity</i>).....	40
Tabel 4.3	Biaya Tenaga Kerja (Skenario Embrio Distribusi)	40
Tabel 4.4	Biaya Tenaga Kerja (Skenario Embrio Produksi & Distribusi)..	41
Tabel 4.5	Biaya Tenaga Kerja (Skenario <i>Full Capacity</i>).....	41
Tabel 4.6	Biaya Umum (Skenario Embrio Distribusi)	42
Tabel 4.7	Biaya Umum (Skenario Embrio Produksi & Distribusi).....	43
Tabel 4.8	Biaya Umum (Skenario <i>Full Capacity</i>).....	43
Tabel 4.9	Biaya Pemasaran (Skenario Embrio Distribusi dan Skenario Embrio Produksi & Distribusi)	44
Tabel 4.10	Biaya Pemasaran (Skenario <i>Full Capacity</i>).....	44
Tabel 4.11	Proyeksi Laba Bersih (Skenario Embrio Distribusi - Persediaan 10%)	45
Tabel 4.12	Proyeksi Laba Bersih (Skenario Embrio Distribusi - Persediaan 20%)	45
Tabel 4.13	Proyeksi Laba Bersih (Skenario Embrio Produksi & Distribusi - Persediaan 10%)	45
Tabel 4.14	Proyeksi Laba Bersih (Skenario Embrio Produksi & Distribusi - Persediaan 20%)	45
Tabel 4.15	Proyeksi Laba Bersih (Skenario <i>Full Capacity</i> - Persediaan 10%)	46
Tabel 4.16	Proyeksi Laba Bersih (Skenario <i>Full Capacity</i> - Persediaan 20%)	46

Tabel 4.17 Ringkasan Penilaian Investasi (Skenario Embrio Distribusi - Persediaan 10%)	47
Tabel 4.18 Ringkasan Penilaian Investasi (Skenario Embrio Distribusi - Persediaan 20%)	47
Tabel 4.19 Ringkasan Penilaian Investasi (Skenario Embrio Produksi & Dis- tribusi - Persediaan 10%)	47
Tabel 4.20 Ringkasan Penilaian Investasi (Skenario Embrio Produksi & Distribusi - Persediaan 20%)	48
Tabel 4.21 Ringkasan Penilaian Investasi (Skenario <i>Full Capacity</i> Persediaan 10%)	48
Tabel 4.22 Ringkasan Penilaian Investasi (<i>Skenario Full Capacity</i> Persediaan 20%)	48
Tabel 4.23 Matrix manfaat dan biaya yang dirasakan oleh <i>stakeholder</i> ..	51
Tabel 4.24 Simulasi Keuntungan yang diterima pengrajin dengan adanya TBBR.....	52
Tabel 5.1 Perkiraan pertumbuhan penjualan produk rotan, pembelian dan harga BBR (dalam %).....	55
Tabel 5.2 Identifikasi Keinginan Pelanggan (Pengrajin di Trangsan).....	56
Tabel 5.3 Kekuatan dan kelemahan TBBR.....	57
Tabel 5.4 Jenis dan Harga Rotan	59
Tabel 5.5 Jenis dan Harga Rotan (Pemasok)	59
Tabel 5.6 Pelaku dalam rantai nilai Rotan di Trangsan Sukoharjo	62
Tabel 5.7 Tugas Unit di Level 1	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Analisis Sub Sektor	6
Gambar 1.2	Peta Sub Sektor Mebel Rotan	7
Gambar 1.3	Bagan Tahapan Penelitian	8
Gambar 3.1	Perkembangan volume ekspor mebel (<i>furniture</i>) rotan dan rotan olahan dari Indonesia... ..	20
Gambar 3.2	Perkembangan volume ekspor rotan alam dan kerajinan rotan dari Indonesia	20
Gambar 3.4	Grafik perkembangan ekspor barang jadi rotan Indonesia volume dan nilainya	30
Gambar 5.1	Saluran distribusi (lama dan baru).....	61
Gambar 5.2	Struktur Organisasi TBBR sekarang	66
Gambar 5.3	Struktur Organisasi TBBR.....	68
Gambar 5.4	Model pendanaan Tripartit (lama)	73
Gambar 5.5	Model Pendanaan Tripartit (baru) untuk pendirian TBBR.....	74